

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk. TAHUN 2009-2018)

Nel Hazrah¹, Saprudin², Tiur Nurlini Wenang Tobing³

Program Studi S1 Akuntansi¹, Program Studi D3 Manajemen Keuangan dan Perbankan², D3 Manajemen Keuangan dan Perbankan³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jakarta, Indonesia

nelhazraah@gmail.com¹, saprudinmaksudi@gmail.com², tiurlaya@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra Internasional Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Populasi penelitian adalah PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 10 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara mengakses internet. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari empat komponen yaitu Multikolineritas, Heteroskedastisitas, Normalitas, Auto Korelasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian model uji F dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara simultan pada profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aset lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aset. Pengelolaan modal kerja meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah, komposisi aset lancar dan bagaimana membiayai aset ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang baik, maka perusahaan kemungkinan mengalami masalah (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali

menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin memaksimalkan modal yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Kemampuan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan aset lancarnya, sangatlah penting. Likuiditas dapat diukur dengan rasio aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Adapun solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami kepailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan akhir dari perusahaan adalah untuk mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh

mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Suatu perusahaan dikatakan lebih memaksimalkan menggunakan modalnya daripada perusahaan lain apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi.

PT Astra International Tbk berhasil mengantongi laba bersih sebesar Rp18,88 triliun pada 2017 atau naik 25% *year-on-year* (yoy) dari Rp15,15 triliun. Nilai kas bersih perseroan, di luar Grup Jasa Keuangan, menyentuh Rp2,7 triliun pada akhir tahun 2017 dibandingkan nilai kas bersih pada akhir tahun 2016 sebesar Rp6,2 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh investasi baru yang dilakukan sepanjang tahun pada jalan tol, properti serta pembangkit tenaga listrik. Sejalan dengan hal tersebut, utang bersih di perusahaan induk, Astra International mencapai Rp9,2 triliun pada akhir tahun 2017, meningkat dibandingkan pada akhir tahun 2016 sebesar Rp7,1 triliun. [1].

PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan laba disebabkan meningkatnya utang mencapai Rp9,2 triliun melebihi dari tahun sebelumnya. Hal itu terjadi dikarenakan investasi yang dilakukan sepanjang tahun dan penurunan kas sebesar Rp59,3 triliun. "Kami berharap grup akan mencapai kinerja tahunan yang baik, meskipun persaingan yang sengit di pasar mobil serta pelemahan harga minyak kelapa sawit masih tetap diwaspadai," ujar Presiden Direktur PT Astra International Tbk, Prijono Sugiarto. [2].

Dari hal tersebut menunjukan bahwa profitabilitas PT Astra Internasional Tbk meningkat dalam beberapa bulan melalui kontribusi dari segmen bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, segmen jasa keuangan, dan segmen otomotif.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo berharap besar pada industri otomotif nasional untuk dapat berperan aktif dalam perkembangan ekonomi nasional, dengan mencermati perkembangan industri global. [3].

Industri otomotif merupakan salah satu sektor komoditas unggul di Indonesia untuk pasaran ASEAN yang banyak menyerap dana dari investor dan memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi, begitu juga dengan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Industri otomotif akan terus berkembang karena kebutuhan akan teknologi dan transportasi yang

juga semakin meningkat.

Dengan demikian industri otomotif ini senantiasa menarik untuk diteliti, terkait dengan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

II. LITERATUR

Definisi laporan keuangan menurut [4] adalah: "Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi dan arus kas." Adapun menurut [5], "Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis."

Menurut [6] Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya.

Menurut [7] tujuan laporan keuangan di antaranya:

- Membuat Keputusan Investasi dan Kredit.
- Menilai Prospek Arus Kas.
- Melaporkan Sumberdaya Perusahaan, Klaim atas Sumberdaya Tersebut, dan Perubahan-perubahan di dalamnya.
- Melaporkan Sumberdaya Ekonomi, Kewajiban, dan Ekuitas Para Pemilik.
- Melaporkan Kinerja dan Laba Perusahaan.
- Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- Menilai Likuiditas, Solvabilitas, dan Arus Dana.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- Menilai Pengelolaan dan Kinerja Manajemen.
- Menjelaskan dan Menafsirkan Informasi Keuangan.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh[8], “Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek”. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal kerja sendiri.

Menurut [9], “Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sebagai senjata operasional sehari-hari.” Apabila senjata tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik, maka akan berdampak aktivitas perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari.

Sedangkan [10] mengungkapkan tiga konsep modal kerja, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Menurut [10] juga sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aset lancar, dan penjualan saham atau obligasi.

Penggunaan modal kerja menyebabkan perubahan pada bentuk maupun penurunan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun penggunaan aset lancar tidak selalu diikuti oleh berubahnya atau penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut [11] kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut: jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

Jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil [11]. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja bersih (WCT) adalah sebagai berikut: $\text{perputaran} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{utang lancar}}$.

Likuiditas - Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut [5], “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.”

Selanjutnya menurut [6], “Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu

tahun terhitung sejak tanggal laporan posisi keuangan dibuat).”

Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut [11] yaitu:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
- Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut [11], “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa

banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat diperoleh dari perhitungan aset lancar / kewajiban lancar x 100%.

Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Menurut [11], "Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang." Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi pula resiko kerugian.

Menurut [5], "Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban." Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berikut beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas menurut [11] adalah

- Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin oleh jaminan utang jangka panjang
- Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya

modal sendiri yang dimiliki.

h. Tujuan lainnya.

Menurut [11] rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut $\text{total utang} / \text{ekuitas} \times 100\%$

Profitabilitas (Return Of Investment)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut [5] menyatakan bahwa: "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba." Sedangkan [12] menyatakan, "*Profitability ratio* yaitu mengukur efektifitas keseluruhan manajemen sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh atas penjualan dan investasi."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk mengetahui kondisi perusahaan setiap tahunnya.

Menurut [11] adalah Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut $\text{laba bersih setelah pajak} / \text{total aset} \times 100\%$

Menurut [13] menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur.

Menurut [14] menyatakan bahwa modal kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Membuktikan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05. Perusahaan

membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.

Menurut [14] juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang.

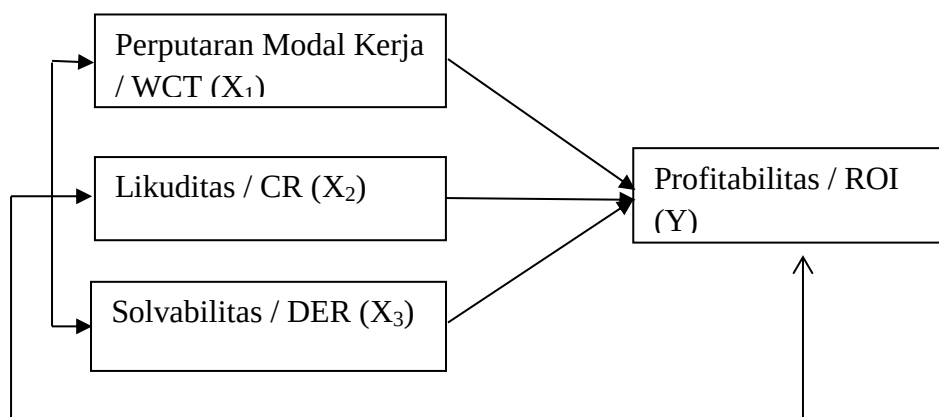
Menurut [13] likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur.

Menurut [15] *Debt Equity Ratio* mempunyai korelasi yang rendah dengan *Return*

on Investment, akibat determinasinya juga rendah. Kedua mempunyai kaitan yang signifikan namun rasio utang terhadap modal pemilik yang berkurang akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapat laba dengan menggunakan investasi yang ada.

Menurut [16] Hasil Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Adapun [17] “mengemukakan bahwa kerangka pemikiran model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Berdasarkan teori masing-masing variabel penelitian, hubungan antarvariabel dan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Menurut [18], “Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian dan hasil penelitian dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut”.

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

H₂: Ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

H₃: Ada pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

H₄: Ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka. Menurut [18], "Penelitian kuantitatif adalah metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial."

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis mengambil data keuangan perusahaan otomotif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan tahun 2009 sampai 2018, sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil adalah PT Astra Internasional di BEI periode 2009 – 2018, dan perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut [17], "Pengertian *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Pada proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS 20 for Windows).

Analisis Uji Asumsi Klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolonieritas, Uji Homoskedastisitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi. Menurut [19], "Pada model regresi berganda yang bagus, variabel-

variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya

Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen modal kerja (*Working Capital Turnover*), likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI). Dengan kata lain melibatkan 3 sub variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terikat (Y).

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

Berdasarkan data dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan alat olah data SPSS 20.0 dan Korelasi Pearson Product Moment. Teknik Korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Adapun analisis Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan) untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dan www.idx.co.id. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi dan Laporan Arus Kas PT Astra Internasional Tbk periode 2009 sampai dengan 2018.

Dari data laporan keuangan tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh nilai perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Investment*) perusahaan sebagai berikut.

Tahun	WCT	CR	DER	ROI
2009	9,87	137,30	100,28	11,29
2010	13,37	126,18	109,85	12,73
2011	9,62	134,36	103,49	13,66
2012	8,70	139,91	102,95	12,48
2013	11,26	124,20	101,52	10,42
2014	8,50	132,26	96,16	9,37
2015	6,37	137,93	93,97	6,36
2016	8,49	123,94	87,16	6,99
2017	9,04	123,10	89,02	7,82
2018	13,95	114,72	97,70	7,94

Analisis deskriptif dilakukan dari data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. pada tahun 2009-2018 yang diperoleh peneliti. Deskriptif variabel dalam statistik

deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (mean) dan standar deviasi. Distribusi statistik deskriptif masing-masing variabel seperti pada tabel berikut:

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	9,9060	2,59173	10
Perputaran Modal Kerja	9,9170	2,33233	10
Likuiditas	129,3900	8,17057	10
Solvabilitas	98,2100	6,91275	10

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 9,9060, standar deviasi adalah sebesar 2,59173, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.
2. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai rata-rata 9,9170, standar deviasi adalah sebesar 2,33233, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.
3. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata 129,3900, standar deviasi adalah sebesar 8,17057, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

4. Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata 98,2100, standar deviasi adalah sebesar 6,91275, jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

Hasil uji multikolinearitas, jika dilihat dari VIF-nya masing-masing variabel bebas berada disekitar angka 1, yaitu untuk VIF Perputaran Modal Kerja 1,268. Likuiditas nilai VIF-nya 1,041. Solvabilitas nilai VIF-nya 1,371. Dengan demikian bahwa, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas pencaran data tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, yaitu tidak ada pola menaik ke kanan atas atau pola menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil regresi linear berganda antara perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 20.0. Maka hasil olah data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,746	7,317		1,718	,137
	Perputaran Modal Kerja	,145	,862	,130	2,468	,042
	Likuiditas	,091	,215	,287	2,423	,047
	Solvabilitas	,269	,225	,718	3,195	,027

a. Dependent Variable: Profitabilitas

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas bahwa nilai **thitung** > **t tabel** atau **2,468** > **2,306** dan nilai signifikansi **0,042** < **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur.

b. Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan uji t di atas bahwa nilai **thitung** > **t tabel** atau **2,423** > **2,306** dan nilai probabilitas atau signifikansi **0,047** < **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan

bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh Solvabilitas (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan uji t yang dilakukan bahwa nilai **thitung** > **t tabel** atau **3,195** > **2,306** dan nilai probabilitas atau signifikansi **0,027** < **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Y). Di bawah ini hasil uji F dipaparkan dalam tabel hasil olahan SPSS.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,153	3	15,384	6,455	,026 ^b
	Residual	14,301	6	2,383		
	Total	60,454	9			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja						

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai **F hitung** > **F tabel** atau **6,455** > **4,76**

dan nilai probabilitas atau signifikansi **0,026** < **0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,763	,645	1,54384
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Dari tabel di atas diperoleh hasil atau nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) = 0.763. Dengan demikian besarnya pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas adalah sebesar 76,3 % sedangkan sisanya 23,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi pada masing-masing variabel yang dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perputaran modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini buktikan dari hasil penelitian, bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,468 > 2,306$ berarti bahwa perputaran modal kerja (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Dan nilai signifikansi sebesar 0,042

<0,05 berarti bahwa pengaruh bersifat signifikan.

- Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini buktikan dari hasil penelitian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,423 > 2,306$ berarti bahwa likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Serta nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ berarti bahwa pengaruh bersifat signifikan.
- Solvabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini buktikan dari hasil penelitian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,195 > 2,306$ berarti bahwa solvabilitas (X_3) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ berarti bahwa pengaruh signifikan.
- Perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2), dan solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hal ini buktikan dari hasil penelitian, bahwa nilai $F_{hitung} > F$

tabel atau $6,455 > 4,76$ dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ berarti bahwa perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Adapun besarnya pengaruh adalah sebesar 76,3 % sedangkan sisanya 23,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

REFERENSI

- [1] Sugiarto, Prijono. Kinerja 2017: Laba Bersih Astra Internasional (ASII) Naik 25 %. Melalui <https://market.bisnis.com/read/20180227/192/743732/kinerja-2017-lababersih-astra-international-asii-naik-25-> (Diakses 4 April 2019).
- [2] Sugiarto, Prijono. Tumbuh 16 Persen Astra Internasional Tbk cetak pendapatan Rp.174,88. Melalui <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3679403/tumbuh-16-persen-astra-international-cetak-pendapatan-rp17488-triliun> (Diakses 4 April 2019).
- [3] Nugroho, Setyo Adi. Harapan Jokowi Tentang Industri Otomotif Indonesia. Melalui <https://otomotif.kompas.com/read/2018/08/02/112431915/harapan-jokowi-tentang-industri-otomotif-indonesia> (Diakses 9 Mei 2019).
- [4] Utari, Dewi et al. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Raharjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [7] Samryn, L.M. 2015. "Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat." *Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [9] Kamaludin dan Rini Indriani. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bengkulu: CV Mandar Maju.
- [10] Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [11] Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- [12] Rokhmawati, Andewi. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- [13] Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen* Volume 3. Nomor 1 (hal 57) Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [14] Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009 – 2014" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 5. Nomor 2 (hal 57) Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- [15] Pakpahan, Eben Ezer. 2016. "Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas Di Nathan's Famous INC". *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 5. Nomor 2 (hal 110) Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan.
- [16] Rosmaneliana, Dina. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017". *Jurnal Ilmiah Maksiek* Volume 4. Nomor 1. Medan: STIE ITMI Medan.
- [17] Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Silaen, Sofar. 2018. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- [19] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.